

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE,
INTEREST, ASSESMENT, AND SATISFACTION (ARIAS) DENGAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS VII SMPN 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

**FRISKA ELLEN PP
04997**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction (ARLAS)* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang

Nama : Friska Ellen PP

NIM : 04997

Program Studi : Pendidikan Biologi

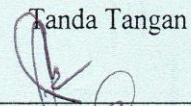
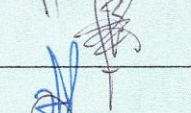
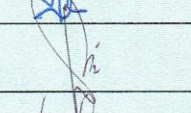
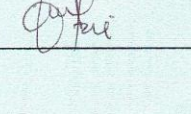
Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 09 Maret 2012

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Ardi, M.Si
2. Sekretaris	: Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si
3. Anggota	: Drs. Mades Fifendy, M.Biomed
4. Anggota	: Drs. H. Sudirman
5. Anggota	: Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padang disebabkan banyak siswa yang kurang tertarik mempelajari biologi karena adanya anggapan bahwa biologi bersifat hafalan. Selain itu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang termotivasi dan mudah bosan dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan variasi proses pembelajaran, salah satunya penerapan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assesment, and satisfaction (ARIAS)* dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan rancangan *randomized control-group posttest only design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan didapatkan kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_C sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk ranah kognitif, dan lembar observasi serta angket untuk ranah afektif. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen (80,11) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol (74,45). Pada ranah afektif didapatkan nilai kelas eksperimen (83,94%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (78,6%). Setelah data dianalisis didapatkan $t_{hitung}(2,35) > t_{tabel}(2,02)$, yang berarti hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction (ARIAS)* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA UNP.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si., sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mades Fifendy, M.Biomed., Bapak Drs. H. Sudirman., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd., sebagai Dosen Penguji.
4. Ibu Dra. Hj. Vauzia, M.Si., sebagai Penasehat Akademis (PA), yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis.

5. Ketua Jurusan Biologi, Sekretaris dan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Arsih, S.Si., M.Pd., dan Bapak Suindra, S.Pd., M.M., sebagai validator dari soal yang diujicobakan dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.Kons., sebagai validator angket.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan/karyawati Jurusan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Tata Usaha SMPN 1 Padang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. Doris Yelniwetis, selaku guru bidang studi biologi kelas VII SMPN 1 Padang.
10. Siswa kelas VII SMPN 1 Padang sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Amin. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nantinya.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Definisi Operasional	22
C. Populasi dan Sampel	24

D. Variabel dan Data	25
E. Prosedur Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Analisis Data	40
C. Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Biologi Semester I Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	3
2. Rancangan Penelitian.....	22
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	27
5. Hasil Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas Sampel.....	37
6. Perilaku Berkarakter Individual Kelas Sampel.....	38
7. Perilaku Berkarakter Sosial Kelas Sampel.....	38
8. Penilaian Afektif Gabungan Kelas Sampel.....	38
9. Angket Pendapat (Sikap) Siswa Pada Kelas Sampel.....	39
10. Hasil Uji Normalitas Data.....	40
11. Hasil Uji Homogenitas Data.....	41
12. Hasil Uji Hipotesis.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Uji Normalitas Populasi	50
2. Uji Homogenitas Populasi	53
3. RPP Kelas Eksperimen	54
4. RPP Kelas Kontrol	69
5. Lembar Diskusi Siswa	84
6 Kunci Jawaban LDS	92
7. Kisi-kisi Soal	103
8. Soal Tes Akhir	120
9. Rekapitulasi Hasil Validasi Soal	129
10. Angket Pendapat (Sikap) Siswa	132
11 Lembar Pengamatan Afektif	133
12 Rekapitulasi Hasil Validasi Angket.....	135
13 Tabulasi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	137
14 Tabulasi Nilai Afektif Kelas Sampel.....	138
15 Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen	142
16. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol	144
17. Uji Homogenitas	146
18. Uji Hipotesis	147
19. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba	149
20. Analisis Soal Uji Coba	150

21. Analisis Reliabilitas Tes	152
22. Dokumentasi Penelitian.....	154
23. Surat Izin Penelitian dari Dekan FMIPA	157
24. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	158
25. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SMPN 1 Padang	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penataan pendidikan yang berkualitas, dapat diupayakan melalui sistem pembelajaran yang baik di sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sistem pembelajaran terkait dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara atau kiat bertindak dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Lufri (2007a: 2) mengemukakan bahwa bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan atau digariskan.

Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup keseluruhan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan pencapaian tujuan ini. Penggunaan strategi yang salah dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Ketepatan strategi pembelajaran dapat menciptakan suasana yang nyaman dan membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi yang diberikan. Apabila strategi yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran biologi pada umumnya banyak berisi fakta, konsep dan teori atau dalil. Sebagian orang menganggap bahwa pelajaran biologi bersifat hafalan dan kurang menarik untuk dipelajari. Agar mudah memahami pelajaran biologi, maka dalam pembelajaran perlu digunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru seharusnya mampu mengembangkan kreativitas, ide dan gagasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar biologi.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan April 2011 kepada salah seorang guru biologi di SMPN 1 Padang, terungkap bahwa umumnya di SMPN 1 Padang masih diterapkan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional berupa metode ceramah-diskusi tanya jawab. Strategi pembelajaran yang dilakukan masih kurang bervariasi. Akibatnya, siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika kegiatan diskusi berlangsung hanya sebagian siswa yang benar-benar serius berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sedangkan sebagian siswa lainnya hanya membaca buku, sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak berdiskusi. Hal ini penulis duga menyebabkan hasil belajar biologi siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru yaitu 80. Tidak tercapainya KKM ini dapat dikemukakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Semester I Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	VII _A	74,3
2	VII _B	75,2
3	VII _C	73,9
4	VII _D	71,5
5	VII _E	69,7
6	VII _F	67,9

Sumber: Guru biologi SMPN 1 Padang.

Pada hakikatnya, rendahnya hasil belajar siswa bergantung dari strategi yang diterapkan di sekolah serta cara belajar siswa. Strategi yang digunakan guru haruslah dapat meningkatkan motivasi sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, karena aktifitas tidak terlepas dari hakikat pembelajaran biologi. Hal ini untuk meninjau aspek afektif siswa yang dilihat dari sikap dan aktifitas dalam belajar. Guru harus mampu menyiasati hal ini dan salah satu cara mengatasinya ialah menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction (ARIAS)* yang divariasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *ARIAS* berisi lima komponen yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevan), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (evaluasi/penilaian) dan *satisfaction* (puas/bangga). Sedangkan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Penggabungan ini dilakukan karena adanya kebutuhan mendasar yang lahir dari *ARIAS* cocok dengan *CTL*, dan komponen-komponen yang terkait

di dalamnya saling menguatkan. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (*Assurance*). Kemudian selama proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa (*constructivism*). Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan setelah siswa melakukan observasi, bertanya, mengajukan jawaban sementara, mengumpulkan data, dan penyimpulan (*inquiry*). Dari pengetahuan yang diperoleh, siswa dapat mengambil manfaat pelajaran dan hubungannya dalam kehidupan (*Relevance*). Kemudian siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti (*questioning*).

Melalui proses menemukan dan bertanya dapat dibentuk dalam kelompok diskusi dan menciptakan situasi masyarakat belajar, karena masyarakat belajar bisa terbentuk bila komunikasi dalam pembelajaran terjadi dalam bentuk dua dan banyak arah (*learning community*). Selama kegiatan diskusi, guru menilai sikap dan aktifitas siswa. Karena penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik berupa tes maupun nontes (Arikunto: 2008). Penilaian yang dilakukan berbentuk lembaran angket dan observasi. Selama pembelajaran tersebut guru tetap memelihara minat dan perhatian siswa (*Interest*). Bila ditemukan permasalahan dalam pembelajaran baik guru, siswa bahkan orang lain dapat berperan untuk menjelaskan atau memperagakan cara atau mekanisme sesuatu berupa karya atau benda sehingga dapat ditiru pebelajar (*modeling*).

Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dialaminya, siswa dapat berpikir tentang apa yang baru dipelajari dan dapat menemukan hubungan materi ke kehidupan siswa (*reflection* saling menguatkan dengan *relevance*). Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, guru melakukan evaluasi (*Assesment*) berupa tes dan memberikan penilaian autentik berupa tugas (*authentic assesment*). Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan yang dapat menimbulkan rasa bangga/puas pada siswa (*Satisfaction*).

Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah materi kelas VII SMP tentang ekosistem. Materi tentang ekosistem sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Sesuai dengan makna *CTL* yaitu dapat mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata, maka siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian tentang model pembelajaran *ARIAS* pernah dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2007). Integrasi *ARIAS* pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa di SMPN 1 Panceng Gresik. Sari (2008) juga melakukan penelitian tentang model *ARIAS* pada pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur terhadap pembelajaran matematika, dan juga menunjukkan pengaruh positif. Berbeda dengan Dewi dan Sari, penulis tertarik mengintegrasikan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* pada pembelajaran biologi sehingga menambah variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction* (ARIAS) dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran biologi yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction* (ARIAS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “apakah penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction* (ARIAS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang?”

E. Asumsi Penelitian

1. Siswa mempunyai waktu dan kesempatan belajar yang sama dalam pembelajaran biologi.
2. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* untuk materi ekosistem di SMP.
3. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* dapat memotivasi siswa untuk belajar.
4. Hasil belajar siswa bervariasi.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction* (ARIAS) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang model dan pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat praktik

a. Bagi guru

Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa. Meningkatkan minat siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi.

b. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sering dialami oleh siswa dalam PBM.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Tidak setiap perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Maka ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Sejalan dengan perumusan di atas, Hamalik (2001: 27) menafsirkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dari kedua pendapat di atas, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Menurut Darsono dalam Setyowati (2006: 18), bahwa pembelajaran secara umum diartikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut maka guru berfungsi sebagai fasilitator yaitu orang yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung agar siswa dapat mewujudkan kemampuan belajarnya sehingga dapat mengubah tingkah lakunya menjadi baik. Lufri (2007a: 2) mengemukakan bahwa:

Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal. Untuk itu perlu dirancang strategi pembelajaran: (1) bagaimana guru mengajar, mendidik dan melatih secara tepat, (2) bagaimana guru memotivasi anak didik supaya belajar dan mengembangkan kompetensinya secara optimal, (3) bagaimana anak didik memiliki akhlak mulia, (4) faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik (mis. faktor guru, faktor siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, faktor orang tua, faktor budaya dan sebagainya), (5) bagaimana guru bisa menjadi teladan dalam berperilaku, dan (6) bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dan saling berinteraksi satu sama lain.

Jalius (2009: 16) mengemukakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor

intern ada tiga faktor, yaitu: pertama faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, kedua faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan ketiga ialah faktor kelelahan. Faktor *ekstern* ada tiga faktor, yaitu: pertama faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, kedua faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan ketiga faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction*)

a. Asal Mula Model Pembelajaran *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS*. Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp, sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar (Anonim, 2011). Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut

oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* dengan akronim ARCS.

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya/yakin), *satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence* (Morris dalam Anonim: 2011). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri

siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*.

Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.

b. Komponen Model Pembelajaran *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* terdiri atas lima komponen yaitu: *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponennya yaitu:

- 1) *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.
- 2) *Relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.
- 3) *Interest*, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa.
- 4) *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid.
- 5) *Satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS memiliki beberapa sintaks atau tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Membantu siswa menyadari potensi pada diri sendiri (menumbuhkan rasa percaya diri).
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Guru memelihara minat dan perhatian siswa selama pembelajaran.

- 4) Guru mengukur tingkat pemahaman siswa melalui evaluasi berupa tes.
- 5) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi sehingga siswa dapat merasa puas dan bangga atas hasil yang diperolehnya.

3. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu siswa menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Ada tujuh komponen dalam pendekatan *CTL* menurut Lufri (2007: 55), yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih utama dibanding dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa sedikit demi sedikit melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Kata kunci dari pendekatan *inquiry* adalah siswa menemukan sendiri. Siklus *inquiry* berupa observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan jawaban sementara (*hypothesis*), mengumpulkan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan bagian penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis inquiri. Bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*)

Masyarakat belajar bisa terbentuk bila komunikasi dalam pembelajaran terjadi dalam bentuk dua dan banyak arah.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Model berupa cara atau mekanisme sesuatu, berupa karya atau benda, sehingga dapat ditiru siswa. Model dapat dari guru, siswa, dan dari orang lain.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir (merenung) tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian autentik (*Authentic assesment*)

Karakteristiknya adalah dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung, bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, yang dinilai keterampilan dan penampilan bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feed back*.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas mengajar. Bloom dalam Arikunto (2007: 113) mengatakan bahwa secara garis besar ada 3 kategori hasil belajar yaitu:

a. Ranah kognitif (*kognitif domain*)

- 1) Mengenal (*recognition*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)
- 4) Analisis (*analysis*)
- 5) Sintesis (*synthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)

b. Ranah afektif (*opinion*), berhubungan dengan pandangan siswa.

Sudjana (2008: 30) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya,

pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi nilai, dll.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

- c. Ranah psikomotor, berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif dengan menggunakan tes formatif tertulis dalam bentuk objektif dan ranah afektif dalam bentuk lembar angket dan observasi. Selain itu menurut Sudjana (2005: 50), mengemukakan bahwa hasil belajar itu merupakan sebagai objek penilaian pada hakekatnya menilai menguasai siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap ke arah yang pasif.

6. Hubungan Model Pembelajaran ARIAS dengan Pendekatan CTL

Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (*Assurance*). Kemudian selama proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membangun sendiri

pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa (*constructivism*). Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan setelah siswa melakukan observasi, bertanya, mengajukan jawaban sementara, mengumpulkan data, dan penyimpulan (*inquiry*). Dari pengetahuan yang diperoleh, siswa dapat mengambil manfaat pelajaran dan hubungannya dalam kehidupan (*Relevance*). Kemudian siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti (*questioning*). Melalui proses menemukan dan bertanya dapat dibentuk dalam kelompok diskusi dan menciptakan situasi masyarakat belajar, karena masyarakat belajar bisa terbentuk bila komunikasi dalam pembelajaran terjadi dalam bentuk dua dan banyak arah (*learning community*).

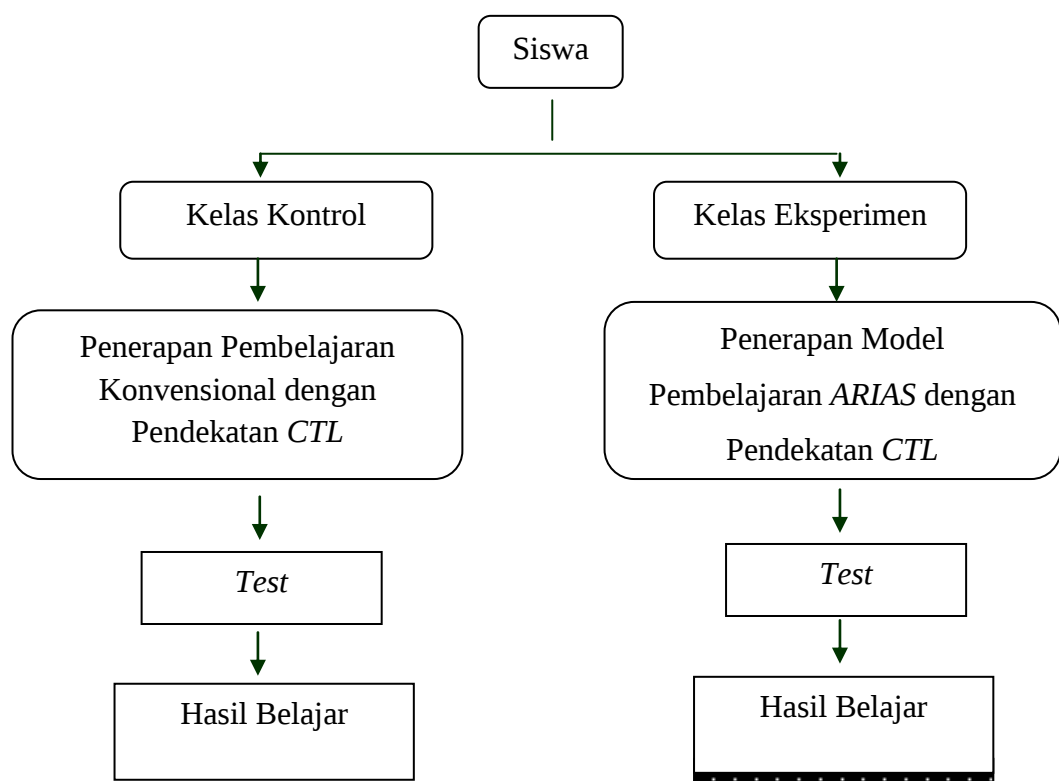
Selama kegiatan diskusi, guru menilai sikap dan aktifitas siswa. Penilaian yang dilakukan berbentuk lembaran angket dan observasi. Selama pembelajaran tersebut guru tetap memelihara minat dan perhatian siswa (*Interest*). Bila ditemukan permasalahan dalam pembelajaran baik guru, siswa bahkan orang lain dapat berperan untuk menjelaskan atau memperagakan cara atau mekanisme sesuatu berupa karya atau benda sehingga dapat ditiru pembelajar (*modeling*).

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dialaminya, siswa dapat berpikir tentang apa yang baru dipelajari dan dapat menemukan hubungan materi ke kehidupan siswa (*reflection* saling menguatkan dengan *relevance*). Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, guru melakukan evaluasi (*Assesment*) berupa tes dan

memberikan penilaian autentik berupa tugas (*authentic assesment*). Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan yang dapat menimbulkan rasa bangga/puas pada siswa (*Satisfaction*). Maka dari penggabungan antara model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian. : Perbedaan hasil belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Padang.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap masalah penelitian, penelusuran literatur yang terkait, dan pengamatan secara langsung, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut ini.

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *ARIAS* dengan pendekatan *CTL* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran biologi.
2. Model pembelajaran *ARIAS* dapat juga divariasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lain untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran.
3. Diharapkan pada penerapan oleh peneliti selanjutnya, dapat membuat perencanaan kegiatan dengan lebih baik karena terkendalanya oleh waktu yang kurang banyak, maka ke depannya ditambahkan waktu dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Model Pembelajaran ARIAS*.
<http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/>
- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran*.
[http:// Labschool Jakarta.htm/2008/04/22/model-model-pembelajaran/](http://Labschool Jakarta.htm/2008/04/22/model-model-pembelajaran/)
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Lyna Vinia Kumala. 2007. Penerapan Pembelajaran Model ARIAS Terintegrasi Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Kegiatan Praktikum Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Panceng Gresik. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2007a. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 2007b. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPPLPTK.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Tuty Widya. 2008. Penerapan Model ARIAS Pada Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor Struktur Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyowati, Hetty. 2006. Keefektifan Penggunaan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning) dalam Pembelajaran Biologi Sub Pokok Bahasan Tumbuhan Berbiji di Kelas VII SMPN 1 Dawe Kudus tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana,dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.